

KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI MEDIA GAMBAR KOMIK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 MAPPAKASUNGGU KABUPATEN TAKALAR

Oleh: Kartina

1. PENDAHULUAN

Peranan bahasa sebagai sarana ilmu, khususnya pada bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib di seluruh jenjang studi pendidikan yang ada di Indonesia sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada pembelajaran di sekolah juga diajarkan mengenai sastra. Pembelajaran bahasa Indonesia tentunya diajarkan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran berbahasa juga diajarkan tentang sastra, untuk mencapai suatu pembelajaran tentunya didukung oleh keterampilan-keterampilan di atas.

Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai seseorang. Karena keterampilan ini memerlukan daya ingat, daya imajinasi, dan daya nalar yang tentunya bersifat produktif atau menghasilkan karya, serta ketelitian dalam merencanakan hingga membuat sebuah tulisan.

Pembelajaran menulis teks cerpen, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan ide menulis teks cerpen, namun juga mampu menuangkan ide atau gagasan yang menarik untuk dibaca. Proses pembelajaran bahasa dan sastra

Indonesia bukan hanya pengajaran melalui teori-teori sastra saja tapi, siswa juga dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui sebuah karya sastra yaitu cerpen. Kurikulum, guru, dan sekolah adalah komponen yang penting dalam pembelajaran yang ada di sekolah. Ketiganya saling berhubungan tidak ada yang bisa berdiri sendiri. Kurikulum mengandung materi-materi yang menjadi batasan di setiap tingkat kelas dan mempunyai tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil obsevasi pada tanggal 2 April 2017 di SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar masih kurang minat baca sehingga siswa kurang mampu dalam menulis cerpen, agar siswa dapat memperkuat daya visualisasi dan daya imajinasi serta untuk menembangkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dengan menggunakan media gambar komik siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar lebih mudah menuangkan ide atau gagasannya karena didukung oleh cerita bergambar dan membangkitkan perhatian dan minat siswa untuk membaca dan dapat memperluas kosa kata sesuai komik yang dibaca. siswa lebih mampu atau leluasa dalam memilih kata yang akan ditulis karena sudah ada dalam komik sehingga siswa hanya menambahkan beberapa kata untuk

menulis cerpen berdasarkan komik yang dibaca.

Peneliti menggunakan media komik sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir siswa sehingga siswa mampu menuangkan gagasan yang dibacanya kedalam bentuk tulisan. Itulah salah satu alasan peneliti mengangkat judul penelitian “*Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Media Gambar Komik Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar*”. Melalui penelitian ini, diharapkan perubahan perilaku siswa yang semulanya kurang berminat pembelajaran menulis cerpen, setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan media gambar komik siswa lebih tertarik dan minat terhadap pembelajaran keterampilan menulis baik dalam pembelajaran bahasa maupun sastra.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Sastra

Menurut Teeuw (Aditya, 2014: 8) istilah sastra berasal dari bahasa Sanskerta, dari *sas* dan *tra*. *Sas* adalah kata kerja turunan yang berarti mengarahkan, memberi, petunjuk, dan intruksi. *Tra* biasanya dipakai untuk menunjukkan pengertian alat atau sarana. Jadi, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku intruksi atau pembelajaran, dan petunjuk. Sedangkan menurut Pradopo (dalam Aditya, 2014: 8) hakikat sastra sebagai suatu bentuk seni bersifat

imajinatif, mengandung sifat konotatif pada penggunaan bahasanya, dan unsur estetikanya dominan. Jadi berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah alat yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan.

2. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008:1) kompetensi berbahasa mencakup empat segi, yaitu (1) Menyimak (*Listening skills*), (2) Berbicara (*Speaking skills*), (3) Membaca (*Reading skills*), (4) Menulis (*Writing skills*). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara* sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur-tunggal*.

3. Pengertian Menulis Kreatif

Menulis kreatif pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu menulis dan kreatif. Menulis merupakan keterampilan untuk ide-ide dan gagasan secara tertulis, sedangkan kreatif merupakan untuk menciptakan sesuatu Yunus (dalam Prawesthi, 2016:17). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan

bahwa menulis kreatif adalah sebuah proses seseorang dalam menuangkan ide-ide dan gagasan yang dimiliki dengan daya cipta dan ekspresi pribadi sehingga menghasilkan karya dalam bentuk tulisan yang menarik untuk dibaca.

4. Cerpen

Pengertian cerpen adalah jenis karya sastra pendek ini sekarang lebih dikenal dengan singkatan cerpen. Cerpen atau cerita pendek merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa dan mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar yang lebih sempit dari novel. Cerpen merupakan suatu karya sastra yang sering kita jumpai di media massa. Predikat pendek pada cerita pendek bukan ditentukan oleh jumlah halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau setidaknya tokoh yang terdapat dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang disampaikan. Menurut Sugiarto (2015:109) cerpen atau cerita pendek adalah karya fiksi berbentuk prosa yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Entah itu duduk santai, duduk antri diperiksa dokter, duduk antri di bank, dan sebagainya. Ukuran selesai dibaca dalam sekali duduk adalah kira-kira antara setengah jam hingga dua jam, suatu hal yang tidak mungkin dilakukan untuk menyelesaikan membaca sebuah novel. Batasan tentang panjang dan pendeknya sebuah cerpen memang sangat relative. Untuk ukuran

Indonesia, cerpen terdiri atas 4 sampai 15 halaman folio ketik.

5. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2016: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Arsyad (2016: 4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gagne’ dan Briggs (dalam Arsyad, 2016: 4) yang mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

6. Komik

Pengertian Komik kata komik berasal dari bahasa Inggris “*comic*” yang berarti segala sesuatu yang lucu serta bersifat menghibur (Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, 1991). Dalam Kamus Kata-Kata serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia, kata komik dijabarkan sebagai cerita yang dilukiskan dengan gambar-gambar

itu dituliskan ceritanya sesuai dengan yang tampak dalam gambar (Badudu, 1996: 156). Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015: 718) kata komik secara umum diartikan sebagai cerita bergambar (dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu. Adapun pendapat para ahli mengenai pengertian komik yaitu, Darmawan (2012) mengemukakan bahwa komik adalah *sequential arts*, seni atau sekuens. Komik merupakan susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisasi suatu ide.

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IX Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar yang berjumlah 133 orang yang terbagi ke dalam enam kelas.

penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan mengundi populasi untuk mendapatkan sampel yang akan diteliti. Sugiyono (2012: 120) mengatakan bahwa *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena anggota sampel

dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan demikian, dari hasil pengundian tersebut maka diperoleh sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar yang berjumlah 20 orang.

Menurut Djumingin (2014:73) instrument yang berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrument dalam penelitian ini adalah memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen dengan menggunakan buku komik sahabat pertama sebagai petunjuk untuk menulis teks cerpen berdasarkan unsur intrinsik, antara lain: tema, alur, tokoh dan penekohan, latar, sudut pandang, pesan, serta pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tertulis dengan memberi tugas kepada siswa untuk menulis cerpen melalui media gambar komik sahabat. Waktu yang digunakan disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tugas yang diberikan kepada siswa tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Peneliti membagikan komik yang telah dipersiapkan untuk siswa.

2. Setelah siswa membaca komik, peneliti memberikan tes menulis cerpen berdasarkan komik yang telah dibaca.
3. Peneliti mengumpulkan tes hasil menulis cerpen siswa dan mengklasifikasikan hasil tes tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar dalam menulis cerpen melalui media gambar komik tergolong cukup mampu, sedangkan hasil penelitian terdahulu oleh Indayani, 2015 yaitu tidak mampu. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan menulis cerpen oleh siswa dengan menggunakan media komik. Siswa kurang mampu menulis cerpen melalui media gambar komik karena ada beberapa aspek yang menjadi kriteria kurang mampu dikerjakan oleh siswa. Siswa tidak menulis cerpen dengan tahap alur yang benar, yaitu: tahap pengenalan, tahap penampilan masalah, tahap ketegangan masalah, tahap penurunan masalah, dan tahap penyelesaian. Tokoh dan penokohan tidak diuraikan secara jelas. Pemilihan latar kurang sesuai dengan tema dan alur. Pesan yang disampaikan kurang sesuai dengan tema. Pilihan kata dan penggunaan

ejaan tidak bervariasi dan penggunaan ejaan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan, tetapi siswa sudah dapat menulis cerpen dengan tema yang relevan atau sesuai dengan isi cerpen dan sudut pandang diuraikan dengan jelas.

Berdasarkan penjabaran di atas yang menjadi penyebab tercapainya harapan terhadap tujuan pembelajaran menulis siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Levie & Lents (dalam Arsyad, 2016: 20) mengemukakan empat media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu (1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar, (3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk

mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Berikut pembahasan berdasarkan tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, pesan, pilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis cerpen melalui media gambar komik siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Pada aspek tema, kemampuan menulis cerpen melalui media gambar komik siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar diperoleh nilai rata-rata 73.75 berada dalam kategori cukup mampu. Siswa dalam menulis cerpen pada aspek tema tergolong cukup mampu. Pada aspek alur, kemampuan menulis cerpen melalui media gambar komik siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar diperoleh nilai rata-rata 66.25 dalam kategori cukup mampu.

Hasil analisis data siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar dalam menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek alur, menunjukkan bahwa siswa hanya mampu memunculkan satu atau dua tahap alur dalam tulisan cerpen yang dibuat, sehingga berdasarkan indikator penilaian siswa SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar khususnya kelas IX-D tergolong dalam kategori cukup mampu menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek alur.

Berdasarkan aspek tokoh dan penokohan, kemampuan siswa menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek tokoh dan penokohan siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar diperoleh nilai rata-rata 62.50 berada pada kategori cukup mampu. Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik yang penting dalam cerpen. Tokoh dan penokohan yang baik jika perwatakan atau penokohan digambarkan dengan jelas dan tokoh mampu membawa pembaca seolah-olah mengalami peristiwa dalam cerpen.

Hasil analisis data siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar dalam menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek tokoh dan penokohan, menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menggambarkan penokohan atau perwatakan tokoh dengan jelas dan tokoh dalam cerpen pun tidak mampu membawa pembaca mengalami peristiwa dalam cerpen. Sehingga berdasarkan indikator penilaian siswa SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar khususnya kelas IX-D tergolong dalam kategori cukup mampu menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek tokoh dan penokohan.

Pada aspek latar, kemampuan siswa menulis cerpen melalui media gambar komik kelas

IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar diperoleh nilai rata-rata 70.62 yang berada pada kategori cukup mampu. Latar merupakan salah satu unsur intrinsik dalam cerpen. Pemilihan latar harus sesuai dengan tempat dan sesuai dengan tema dan alur agar cerita menjadi lebih menarik. Hasil analisis data siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar dalam menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek latar, menunjukkan bahwa siswa cukup mampu memilih latar yang tepat dan sesuai dengan tema dan alur. Sehingga berdasarkan indikator penilaian siswa SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar khususnya kelas IX-D tergolong dalam kategori cukup mampu menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek latar. Pada aspek sudut pandang, kemampuan menulis cerpen berdasarkan melalui media gambar komik kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar diperoleh nilai rata-rata 66.25 yang berada pada kategori cukup mampu. Sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita.

Hasil analisis data siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar dalam menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek sudut pandang, menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menempatkan dirinya sebagian besar dalam cerpen cukup

jelas. Sehingga berdasarkan indikator penilaian siswa SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar khususnya kelas IX-D tergolong dalam kategori cukup mampu menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek sudut pandang.

Berdasarkan aspek pesan, kemampuan menulis cerpen melalui media gambar komik siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar diperoleh nilai rata-rata 51.25 yang berada pada kategori kurang mampu. Pesan adalah bagian terakhir yang bisa disimpulkan oleh pembaca setelah selesai membaca cerita. Hasil analisis data siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar dalam menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek pesan, menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menyampaikan pesan dengan jelas dalam cerita. Sehingga berdasarkan indikator penilaian siswa SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar khususnya kelas IX-D tergolong dalam kategori kurang mampu menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek pesan. Pada aspek pilihan kata dan penggunaan ejaan, kemampuan menulis cerpen melalui media gambar komik siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar diperoleh nilai rata-rata 50 yang berada pada kategori kurang mampu. Tujuan dari

pemilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis cerpen melalui media gambar komik yakni untuk memilih kata – kata yang cocok yang dapat digunakan dalam menulis cerpen melalui media gambar komik. Penggunaan ejaan harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Hasil analisis data siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten takalar dalam menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek pilihan kata dan penggunaan ejaan, menunjukkan bahwa siswa kurang mampu memilih kata-kata yang bervariasi dan tidak mampu menggunakan ejaan yang sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Berdasarkan indikator penilaian siswa SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar khususnya kelas IX-D tergolong dalam kategori kurang mampu menulis cerpen melalui media gambar komik pada aspek pilihan kata dan penggunaan ejaan.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, simpulan hasil penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen melalui media gambar komik siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar memperoleh nilai rata-rata 62.94 dengan kategori *cukup mampu*. Rata-rata nilai menulis cerpen melalui media

gambar komik pada aspek tema siswa Kelas IX SMP Negeri Mappakasunggu Kabupaten adalah 73.75 yang berada pada kategori *cukup mampu*, pada aspek alur adalah 66.25 yang berada pada kategori *cukup mampu*, pada aspek tokoh dan penokohan adalah 62.50 yang berada pada kategori *cukup mampu*, pada aspek latar adalah 70.62 yang berada pada kategori *cukup mampu*, pada aspek sudut pandang adalah 66.25 yang berada pada kategori *cukup mampu*, pada aspek pesan adalah 51.25 yang berada pada kategori *kurang mampu*, pada aspek pilihan kata dan penggunaan ejaan adalah 50 yang berada pada kategori *kurang mampu*.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa yang perlu disarankan oleh penulis, yaitu:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis cerpen melalui media gambar komik siswa kelas IX-D SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar dikategorikan *cukup mampu*. Oleh karena itu, hendaknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan banyak latihan kepada siswa dalam menulis cerpen.
2. Guru sebaiknya mencari strategi mengajar yang lebih variatif

- guna meningkatkan pembelajaran menulis siswa, khususnya di SMP Negeri 2 Mappakasunggu Kabupaten Takalar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Aditya. 2014. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Skripsi*. Makassar: FBS. UNM.
- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badudu, Zain. 1996. *Kamus Umum*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bitti, Dewita. 2018. Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Mampakasunggu Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Makassar: FBS. UNM.
- Boneff, Marcel, 1998. *Komik Indonesia*. Terjemahan rahayu S. Hidayat. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Darmawan, H. 2012. *How To Make Comic: Menurut Para Master Komik dunia*. Jakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Departemen Pendidikan nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dola, Abdullah. 2007. *Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Djumingin dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksidan Drama*.Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Djumingin, Sulastriningsih, dkk., 2015. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Penerapannya*. Makassar: FBS UNM.

- Gilang, Yan Aditya. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI Bahasa MAN Yogyakarta II. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS Yogyakarta.
- Haling, dkk. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Buku Guru. Jakarta: Politeknik NegeriMedia Kreatif.
- Leshin, C.B. dkk. 1992. *Intructional Design Strategies and Tactics*. Englewood Cliffs: Education Technology Publication.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmat, N. 2017. Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Masamba. *Skripsi*. Makassar: FBS. UNM.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut? Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Soebachman, Agustina. 2014. 4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel. *Skripsi*. Jakarta: Syura Media Utama.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Terampil Menulis: Tips dan Trik Menulis Laporan, opini, cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Trigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan*

Berbahasa.Bandung:
Angkasa.